Kajian Linguistik dan Sastra P-ISSN 2963-8380
Vol 3, No 03, September 2024 https://online-journal.unja.ac.id/kal E-ISSN 2963-7988

Turunan Verba "Juang" Berbasis Korpus serta Bandingannya dengan KBBI Edisi VI

Corpus-based Derivation of the Verb "Juang" and its Comparison with KBBI VI Edition

Erik D Siregar[1], Tengku Silvana Sinar[2], Prihantoro[3]
[1,2]Universitas Sumatera Utara. [3]Universitas Dipenogoro
[1]erikdsiregar@gmail.com, [2]tengkusilvana@usu.ac.id, [3]prihantoro2001yahoo.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat
Diterima: 12 Juni 2024
Direvisi: 19 Agustus 2024
Disetujui: 6 September 2024

Kata Kunci
Verba, Turunan, Juang, KBBI VI, CQP Web

Keywords
Verb, Derivation, Juang, KBBI VI, CQP Web

ABSTRAK

Derived words play an important role in language expansion and development. They are formed by adding affixes, combining words, or changing the form of existing words. In Indonesian, one such derivative word is "juang", which comes from the verb "juang" meaning "to fight" or "to struggle". The morphological process on the word "juang" will produce various forms of derivative words that have different functions and meanings. This research discusses the comparison between derivatives of the word "juang" which is focused on the verb class. The method used in this research is the comparison method. The data compared are the data found on CQP Web in the Indonesian LCC 2023 corpus and the Big Indonesian Dictionary VI Edition. The results show that there is a significant difference between the amount of corpus data for the derivative word "juang" of verb class and that found in KBBI VI Edition. In the corpus data taken from Corpus Query Processor: LCC Indonesia 2023, there are 11 examples of the use of the word derivative "juang" which belongs to the verb class. Meanwhile, in the VI Edition of KBBI, only 3 entries related to the derivative word "juang" of verb class were found.

Abstrak

Kata turunan memainkan peran penting dalam perluasan dan perkembangan bahasa. Dibentuk dengan menambahkan imbuhan, menggabungkan kata, atau mengubah bentuk kata yang sudah ada. Dalam bahasa Indonesia, salah satu kata turunan tersebut adalah "juang", yang berasal dari kata kerja "juang" yang berarti "bertarung" atau "berjuang". Proses morfologis pada kata "juang" menghasilkan berbagai bentuk turunan kata yang memiliki fungsi dan makna yang berbeda. Penelitian ini membahas tentang perbandingan antara turunan kata "juang" yang difokuskan pada kelas kata verba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode perbandingan. Data yang dibandingkan adalah data yang ditemukan pada CQP Web pada korpus LCC Indonesia 2023 dan Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi VI. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah data korpus untuk turunan kata "juang" kelas verba dengan yang terdapat dalam KBBI Edisi VI. Dalam data korpus yang diambil dari Corpus Query Processor: LCC Indonesia 2023, ditemukan sebanyak 11 contoh penggunaan turunan kata "juang" yang tergolong ke dalam kelas kata verba. Sementara itu, pada KBBI Edisi VI, hanya ditemukan sebanyak 3 entri yang berkaitan dengan turunan kata "juang" kelas verba.

Copyright (c) 2024 Erik D Siregar, Tengku Silvana Sinar, Prihantoro

1. Pendahuluan

Secara historis, konsep 'juang' dalam kata kerja Bahasa Indonesia dapat ditelusuri kembali ke perjuangan kemerdekaan Indonesia dari pemerintahan kolonial. Kata 'juang' melambangkan semangat ketangguhan, keteguhan hati, dan keberanian yang merasuki masyarakat Indonesia pada masa penuh gejolak dalam sejarah mereka. Hal ini mencerminkan upaya kolektif individu yang berjuang dengan berani demi kebebasan dan kedaulatan mereka, menggunakan sarana fisik dan intelektual untuk mengatasi kesulitan (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi VI).

Kata "juang" merupakan kata yang belum diklasifikasikan ke dalam jenis atau kelas kata dalam tata bahasa Indonesia atau umumnya dikategorikan sebagai kata prakategorial. Ini menunjukkan bahwa kata tersebut belum memiliki tempat yang pasti dalam sistem pengelompokan kata-kata yang umum digunakan dalam bahasa Indonesia seperti kata benda, kata kerja, atau kata sifat. Kata "juang" harus mengalami proses morfologis seperti afiksasi, reduplikasi, dan modifikasi lainnya. Proses morfologis ini penting untuk mengubah bentuk dasar kata sehingga dapat menciptakan makna baru atau menyesuaikan fungsi gramatikalnya dalam kalimat serta dapat dikategorikan ke dalam kelas kata. Melalui proses tersebut, kata "juang" akan memiliki makna yang jelas secara semantik dan dapat digunakan secara gramatikal dalam kalimat. Proses morfologis pada kata "juang" melibatkan afiksasi seperti prefiks, infiks, sufiks serta proses reduplikasi. Hal ini bertujuan agar kata "juang" dapat berfungsi dengan baik dalam struktur kalimat serta gramatikal. Misalnya, penambahan prefiks "ber-" pada kata "juang" akan menghasilkan kata "berjuang," yang bermakna melakukan tindakan perjuangan. Selain afiksasi, proses morfologis juga bisa mencakup reduplikasi, yaitu pengulangan kata, yang mungkin menghasilkan bentuk seperti "juang-juang" atau "berjuang-juang." Modifikasi lain dalam proses morfologis dapat mencakup penggabungan dengan kata lain atau perubahan bentuk yang lebih kompleks, yang semuanya akan memberikan nuansa atau makna tambahan.

Setelah melalui proses morfologis ini, turunan-turunan dari kata "juang" akan memiliki struktur dan makna yang memungkinkan penggolongan mereka ke dalam berbagai kelas kata. Salah satu kelas kata utama yang akan terbentuk adalah kelas verba, atau kata kerja. Kata kerja yang berasal dari kata "juang" akan menunjukkan tindakan, proses, atau keadaan yang berkaitan dengan konsep perjuangan. Dengan demikian, proses morfologis tidak hanya memperkaya makna dan fungsi kata "juang," tetapi juga memungkinkan penggolongan yang lebih jelas dalam tata bahasa, sehingga penggunaannya dalam kalimat menjadi lebih tepat dan bervariasi. Agar dapat memberikan makna yang jelas secara semantik serta memastikan penggunaannya yang benar dalam kalimat, kata "juang" harus mengalami proses morfologis. Proses ini melibatkan perubahan bentuk kata untuk menciptakan makna baru atau menyesuaikan fungsi gramatikalnya.

Analisis ini difokuskan pada turunan kata "juang" yang tergolong ke dalam kelas kata verba, mengingat peran sentral kata kerja dalam struktur kalimat dan

komunikasi. Verba atau kata kerja adalah elemen penting yang menunjukkan tindakan, proses, atau keadaan, dan memberikan dinamika dalam kalimat. Dengan fokus pada turunan kata "juang" yang masuk dalam kelas verba, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana berbagai bentuk kata kerja yang berasal dari kata dasar "juang" digunakan dalam berbagai konteks dalam Bahasa Indonesia. Dalam analisis ini, diidentifikasi turunan-turunan kata "juang" dalam bentuk verba digunakan dalam kalimat nyata, termasuk pola kalimat yang terbentuk, hubungan antara subjek dan objek, serta konteks penggunaan yang mencakup aspek semantik dan pragmatik. Penelitian ini juga mengkaji sentimen yang terkandung dalam penggunaan verba tersebut, apakah menunjukkan aksi positif, negatif, atau netral. Analisis sentimen membantu mengidentifikasi apakah penggunaan kata-kata tersebut cenderung positif, negatif, atau netral, serta bagaimana perasaan dan sikap tersebut mempengaruhi makna keseluruhan kalimat.

Aspek lain yang dianalisis meliputi frekuensi penggunaan dalam berbagai jenis teks, serta variasi bentuk verba yang muncul dalam korpus data yang digunakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data korpus yang terdiri atas berbagai turunan kata "juang" yang tergolong ke dalam kelas kata verba. Korpus ini berisi teks-teks otentik dari berbagai sumber, yang mencakup penggunaan nyata kata-kata turunan dari "juang" kelas verba dalam konteks sehari-hari.

KBBI merupakan acuan utama dalam standar bahasa Indonesia, dan entri di dalamnya mencerminkan pemahaman resmi dan deskriptif tentang penggunaan kata. Dengan membandingkan data korpus dengan KBBI, kita dapat mengidentifikasi kesenjangan atau ketidaksesuaian antara penggunaan nyata dan deskripsi kamus. Proses perbandingan ini melibatkan pengecekan setiap turunan kata verba dari "juang" yang ditemukan dalam korpus terhadap daftar entri di KBBI. Analisis ini akan mengungkap apakah semua bentuk turunan yang digunakan dalam praktik tercantum dalam kamus, serta apakah deskripsi dan makna yang diberikan oleh KBBI sesuai dengan penggunaan sebenarnya. Jika ditemukan perbedaan atau kekurangan, ini menunjukkan area di mana KBBI mungkin perlu diperbarui atau direvisi.

Selain itu, perbandingan ini juga bertujuan untuk melihat bagaimana makna dan fungsi kata-kata turunan dari "juang" berkembang dan mungkin berubah dari waktu ke waktu. Dengan memanfaatkan data korpus yang lebih baru, penelitian ini dapat menyoroti perubahan dalam bahasa yang mungkin belum tercermin dalam KBBI. Hasil dari analisis ini akan sangat bermanfaat bagi pengembangan dan penyempurnaan kamus, serta memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika morfologis dan semantik dalam bahasa Indonesia. Melalui pendekatan ini, penelitian berkontribusi pada pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana kata "juang" dan turunannya digunakan dalam konteks modern, serta mendukung upaya untuk membuat KBBI lebih lengkap dan relevan dengan perkembangan bahasa saat ini.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat pola kalimat yang terbentuk oleh penggunaan turunan kata "juang" kelas verba. Pola kalimat mencakup struktur sintaksis yang menunjukkan bagaimana kata-kata tersebut

ditempatkan dalam kalimat dan bagaimana kalimat tersebut berinteraksi dengan elemen kalimat lainnya seperti subjek, objek, dan keterangan. Jenis kalimat juga menjadi fokus analisis dalam penelitian ini. Jenis kalimat mencakup kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, dan eksklamatif, yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif yang berbeda. Dengan mengkategorikan kalimat berdasarkan jenisnya, dapat memahami berbagai cara turunan kata "juang" kelas verba digunakan untuk menyampaikan informasi, mengajukan pertanyaan, memberikan perintah, atau mengekspresikan emosi. Tema dalam kalimat yang mengacu pada aspek positif atau negatif, juga dianalisis. Tema positif bisa mencakup penggunaan kata-kata yang menunjukkan perjuangan untuk mencapai sesuatu yang baik atau mengatasi kesulitan, sedangkan tema negatif melibatkan konteks perjuangan melawan sesuatu yang merugikan atau berbahaya. Dengan mengevaluasi tema dalam kalimat, akan diketahui konteks penggunaan dan implikasi emosional dari kata-kata turunan "juang" kelas verba tersebut.

Penelitian ini menggunakan data korpus yang diambil dari CQP web, yang merupakan alat pencarian dan analisis korpus bahasa, pada korpus LCC Indonesia 2023 (CQP web: LCC Indonesia 2023). CQP web, atau Corpus Query Processor web adalah platform yang memungkinkan para peneliti untuk mengakses dan menganalisis kumpulan besar teks yang dikumpulkan dari berbagai sumber autentik (Prihantoro, 2022). Korpus LCC Indonesia 2023 adalah kumpulan teks yang mencakup berbagai jenis tulisan dalam Bahasa Indonesia, termasuk artikel berita, esai, buku, percakapan, dan media sosial, yang dikompilasi untuk memberikan representasi yang luas dan terkini tentang penggunaan bahasa Indonesia. Korpus adalah kumpulan teks yang digunakan untuk mempelajari pola bahasa dan frekuensi penggunaan kata. Dengan menganalisis korpus, kita dapat memperoleh wawasan tentang penggunaan dan makna kata-kata dalam suatu bahasa.

Data korpus memungkinkan analisis yang mendalam terhadap turunan kata "juang" dalam bentuk verba, melihat bagaimana kata-kata tersebut digunakan dalam kalimat nyata oleh penutur asli Bahasa Indonesia. Melalui CQP web, peneliti dapat melakukan pencarian yang spesifik dan mendapatkan contoh penggunaan kata-kata turunan dari "juang" kelas verba secara cepat dan efisien. Penggunaan data korpus yang diambil dari CQP web pada korpus LCC Indonesia 2023 juga memastikan bahwa penelitian ini didasarkan pada data yang mutakhir dan mencerminkan perkembangan terbaru dalam Bahasa Indonesia. Ini sangat penting karena bahasa adalah fenomena yang dinamis dan terus berkembang, sehingga analisis berdasarkan data terbaru memberikan hasil yang lebih akurat dan relevan. Dengan memanfaatkan teknologi CQP web, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai aspek linguistik dari turunan kata "juang" kelas verba termasuk frekuensi penggunaan, pola kalimat, konteks semantik, dan variasi bentuk lainnya.

Fenomena ini menyoroti kekurangan dalam cakupan kamus tersebut terhadap ragam penggunaan kata dalam bahasa sehari-hari. Ketidak lengkapan entri data untuk turunan kata "juang" dalam KBBI Edisi VI menjadi sorotan utama dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kamus tersebut belum

sepenuhnya mencerminkan keseluruhan kekayaan kosakata yang digunakan dalam praktik Bahasa Indonesia khususnya, turunan kata "juang" dalam kelas kata verba menjadi salah satu contoh yang menonjol dari ketidak lengkapan tersebut. Oleh karena itu, kebutuhan akan pengembangan dan revisi KBBI Edisi VI menjadi semakin mendasar. Perbaikan dan penambahan entri data untuk turunan kata "juang" serta kata-kata lain yang serupa menjadi suatu keharusan. Proses ini tidak hanya akan memperkaya dan memperluas cakupan kamus, tetapi juga akan memastikan bahwa KBBI tetap relevan dan berguna dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Pengembangan dan revisi KBBI Edisi VI diperlukan untuk menjaga ketepatan dan keakuratan informasi yang disajikan, serta untuk mengakomodasi evolusi Bahasa Indonesia seiring waktu. Melalui perbaikan ini, KBBI dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa, penelitian linguistik, dan komunikasi yang akurat serta berarti bagi pengguna Bahasa Indonesia. Dengan demikian, upaya untuk memperbarui KBBI Edisi VI bukan hanya merupakan suatu kebutuhan, tetapi juga suatu tanggung jawab untuk menjaga integritas dan keunggulan kamus nasional ini.

Beberapa pertanyaan peneliti dirumuskan untuk medapatkan hasil penelitian yang sistemtis serta kompleks adalah sebagai berikut. Apakah entri turunan "juang" berupa verba dalam KBBI Edisi VI? Apakah frekuensi turunan "juang" berupa verba pada Corpus Query Processor: LCC Indonesia 2023? Bagaimana perbedaan antara KBBI Edisi VI dengan Corpus Query Processor: LCC Indonesia 2023 terhadap turunan "juang" pada kategori verba? Bagaimana bentuk tema, pola kalimat, sentimen aktor dan pasien serta jenis kalimat pada setiap turunan "juang" kategori verba dalam Corpus Query Processor: LCC Indonesia 2023?

Dengan menggunakan data korpus, dapat dianalisis frekuensi dan pola penggunaan kata-kata ini dalam berbagai jenis tulisan dan percakapan. Data ini memberikan gambaran yang lebih lengkap dan representatif tentang bagaimana kata-kata turunan dari "juang" kelas verba digunakan oleh penutur asli Bahasa Indonesia. Setelah mengumpulkan dan mengidentifikasi turunan kata "juang" yang termasuk dalam kelas verba, langkah selanjutnya adalah membandingkan temuan ini dengan entri yang ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi VI.

Sebagai kegiatan ilmiah, penelitian ini tentunya merujuk kepada sumber dan penelitian yang relevan, diantaranya penelitian penelitian oleh Zhang, L (2022) yang berjudul "Studi Berbasis Korpus: Perbandingan Kolokasi dan Prosodi Semantik Sinonim Bahasa Indonesia Menyebabkan dan Mengakibatkan" mengeksplorasi kolokasi dan prosodi semantik dalam sinonim Bahasa Indonesia "menyebabkan" dan "mengakibatkan" menggunakan data korpus. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang penggunaan dan perbedaan antara dua kata sinonim tersebut dalam konteks tertentu. Sementara itu, penelitian oleh Yuliawati, S (2018) berjudul "Perempuan atau Wanita? Perbandingan Berbasis Korpus Tentang Leksikon Berbias Gender" menyelidiki leksikon yang berpotensi memiliki bias gender, khususnya dalam pemilihan kata "perempuan" dan "wanita". Dengan menggunakan pendekatan berbasis korpus, penelitian ini

memperlihatkan bagaimana penggunaan kedua kata tersebut tercermin dalam teks-teks autentik, serta implikasi penggunaannya terhadap persepsi gender dalam masyarakat.

Penelitian lainnya adalah penelitian oleh Asmoko (2014) dengan judul "Pembentukan Verba Turunan Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia Berdasarkan Kamus" menggali proses pembentukan verba turunan dalam Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia dengan menggunakan data dari kamus. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang struktur morfologis dalam kedua bahasa tersebut dan bagaimana proses morfologis membentuk kata-kata turunan. Meskipun penelitian yang akan dilakukan berbeda dalam latar belakang, masalah penelitian, metode, dan hasil yang diharapkan, referensi tersebut memberikan pandangan luas tentang penggunaan korpus dalam studi bahasa, analisis leksikon, dan morfologi. Dengan memperhatikan keragaman pendekatan dan temuan dari penelitian sebelumnya, penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang struktur dan penggunaan kata dalam Bahasa Indonesia, khususnya terkait dengan kata "juang" dan turunannya dalam kelas kata verba.

Penelitian relevan di atas dijadikan sebagai rujukan, karena terdapat kesamaan dalam penggunaan pendekatan korpus dalam analisis linguistik, yaitu memiliki fokus, pertanyaan penelitian, dan tujuan yang sejalan. Namun, dapat dilihat melalui perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang belum menggunakan pendekatan korpus dalam analisis kata “juang”. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kontribusi baru dengan fokus pada turunan kata "juang" dalam kelas kata verba. Kebaharuan dan keunikan penelitian ini adalah fokusnya yang spesifik pada analisis turunan kata "juang" dalam kelas kata verba. memanfaatkan korpus teks Bahasa Indonesia untuk menguji frekuensi penggunaan, kolokasi, dan asosiasi semantiknya. memanfaatkan korpus teks Bahasa Indonesia untuk menguji frekuensi penggunaan, kolokasi, dan asosiasi semantiknya Penelitian sebelumnya telah menyelidiki aspek lain dari bahasa atau menggunakan korpus untuk menganalisis fenomena linguistik yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini menandai pengembangan baru dalam bidang studi linguistik, khususnya dalam analisis morfologis dan semantik dari kata-kata turunan yang berasal dari kata "juang".

Dengan mengidentifikasi perbedaan dan kesenjangan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan, penelitian ini akan membawa kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang penggunaan dan makna kata "juang" dalam konteks modern Bahasa Indonesia. Melalui pendekatan korpus ini, diharapkan akan terungkap berbagai aspek yang mungkin belum terpetakan sebelumnya, seperti perubahan makna seiring waktu, variasi penggunaan dalam berbagai konteks, dan implikasi semantik dari penggunaan kata-kata turunan "juang". Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan menambahkan pemahaman tentang morfologi dan semantik Bahasa Indonesia, tetapi juga akan memberikan landasan bagi pengembangan lebih lanjut dalam bidang korpus linguistik. Dengan menempatkan penekanan pada kata "juang" dan turunannya, penelitian ini akan menjadi sumbangan penting dalam literatur

linguistik Indonesia, memperkaya wawasan tentang struktur bahasa dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode Penelitian

Data dan Sumber Data

Peneliti menggunakan 20 data turunan kata "juang" pada kelas verba yang diambil dari kumpulan sumber data korpus LCC Indonesia 2023 dari web Corpus Query Processor. Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan pencarian dalam korpus untuk penggunaan kata-kata turunan "juang" kategori verba dalam kalimat. Misalnya, penggunaan kata "berjuang," "memperjuangkan," dan lain sebagainya.

Pengumpulan Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diidentifikasi dan difilterisasi dengan cara mengeluarkan turunan kata "juang" yang mengandung unsur klitik seperti –nya, -mu, -ku, serta hanya menggunakan data turunan "juang" pada kelas kata verba.

Metode Memeroses Hasil Frekuensi dan Pola Penggunaan Kata-Kata

Metode menggunakan data korpus untuk memeroses hasil frekuensi dan pola penggunaan kata-kata ini dalam berbagai jenis tulisan dan percakapan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan representatif tentang bagaimana kata-kata turunan dari "juang" kelas verba digunakan oleh penutur asli Bahasa Indonesia. Setelah mengumpulkan dan mengidentifikasi turunan kata "juang" yang termasuk dalam kelas verba, langkah selanjutnya adalah membandingkan temuan ini dengan entri yang ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi VI.

Metode *Corpus Query Processor* Dibandingkan Dengan Entri Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi VI

Observasi awal menunjukkan bahwa tidak semua bentuk turunan kata "juang" khususnya kelas verba dapat ditemukan dalam entri KBBI Edisi VI. Pencarian dalam KBBI Edisi VI untuk menemukan entri yang berkaitan dengan kata "juang" dan turunannya dalam kelas verba. Data yang ditemukan dalam korpus terhadap kata "juang" dan turunannya, kemudian dibandingkan dengan entri yang ada di KBBI Edisi VI, dengan memperhatikan kesesuaian definisi, variasi penggunaan, atau perbedaan lain yang mungkin muncul antara kedua sumber. Hasil perbandingan tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti untuk mengevaluasi apakah penggunaan kata "juang" dan turunannya pada kelas verba dalam korpus sesuai dengan definisi dan konvensi yang tercantum dalam KBBI Edisi VI. Dengan demikian, proses analisis ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kata "juang" dan turunannya digunakan dalam bahasa Indonesia, serta kecocokannya dengan standar yang tercantum dalam KBBI Edisi VI.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan temuan dan hasil analisis berupa perbandingan antara entri data turunan kata "juang" dalam kelas kata verba antara Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi VI dan data korpus yang diambil dari Corpus Query Processor pada kumpulan data korpus LCC Indonesia 2023. Hasil analisis menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua sumber tersebut. Dalam KBBI Edisi VI, hanya terdapat 3 entri untuk turunan kata "juang" dalam kelas kata verba, yaitu "berjuang", "dijuang", dan "memperjuangkan". Namun, melalui penggunaan Corpus Query Processor pada korpus LCC Indonesia 2023, ditemukan sebanyak 13 kata turunan "juang" yang tergolong dalam kategori verba. Fakta ini menunjukkan bahwa KBBI Edisi VI tidak mencakup semua variasi dan penggunaan kata "juang" dalam Bahasa Indonesia yang digunakan secara luas dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 1
Turunan Verba "Juang" Dalam CQP WEB, Korpus LCC Indonesia 2023

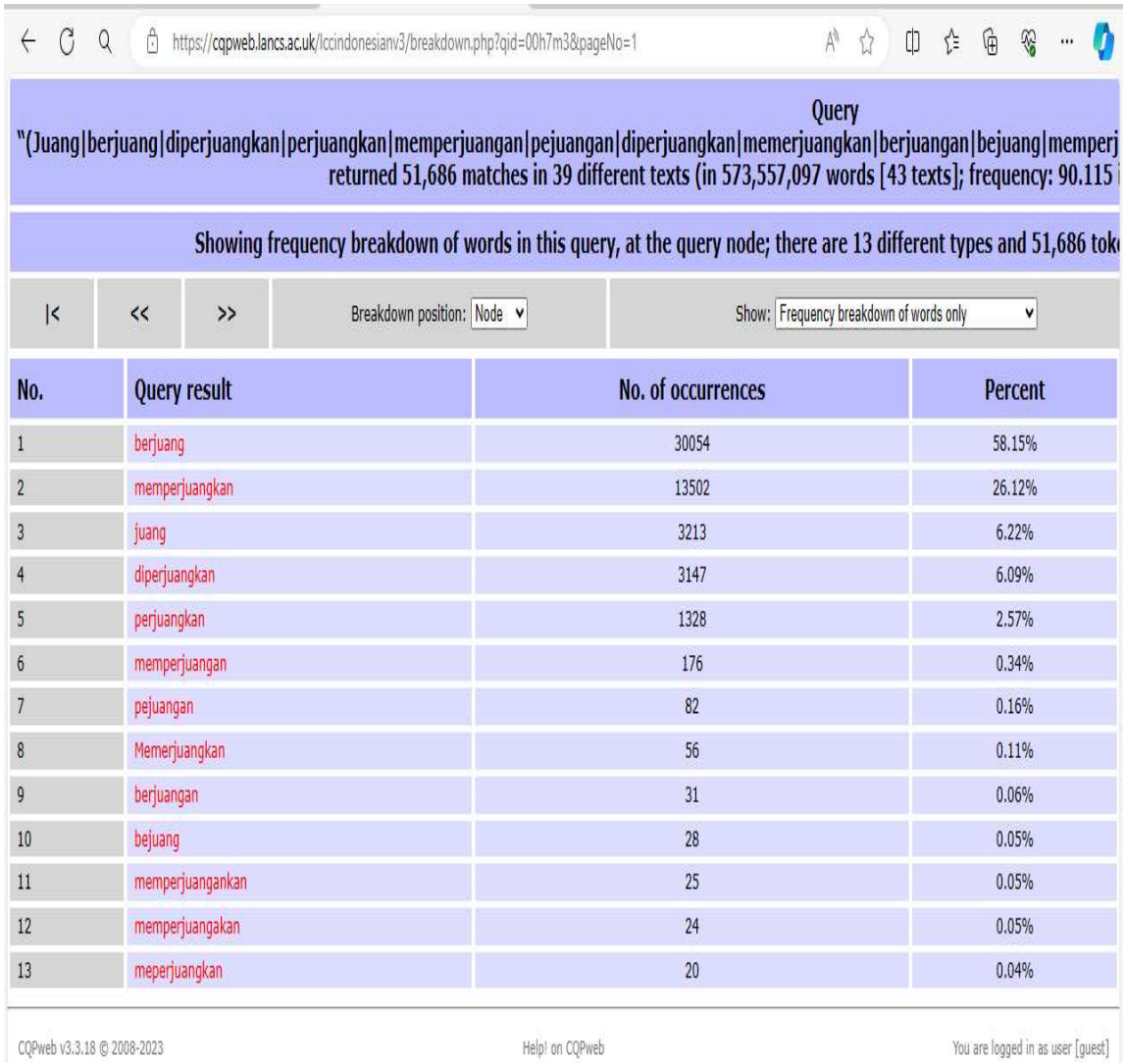

No.	Query result	No. of occurrences	Percent
1	berjuang	30054	58.15%
2	memperjuangkan	13502	26.12%
3	juang	3213	6.22%
4	diperjuangkan	3147	6.09%
5	perjuangkan	1328	2.57%
6	memperjuangan	176	0.34%
7	pejuangan	82	0.16%
8	Memerjuangkan	56	0.11%
9	berjuangan	31	0.06%
10	bejuang	28	0.05%
11	memperjuangankan	25	0.05%
12	memperjuangakan	24	0.05%
13	meperjuangkan	20	0.04%

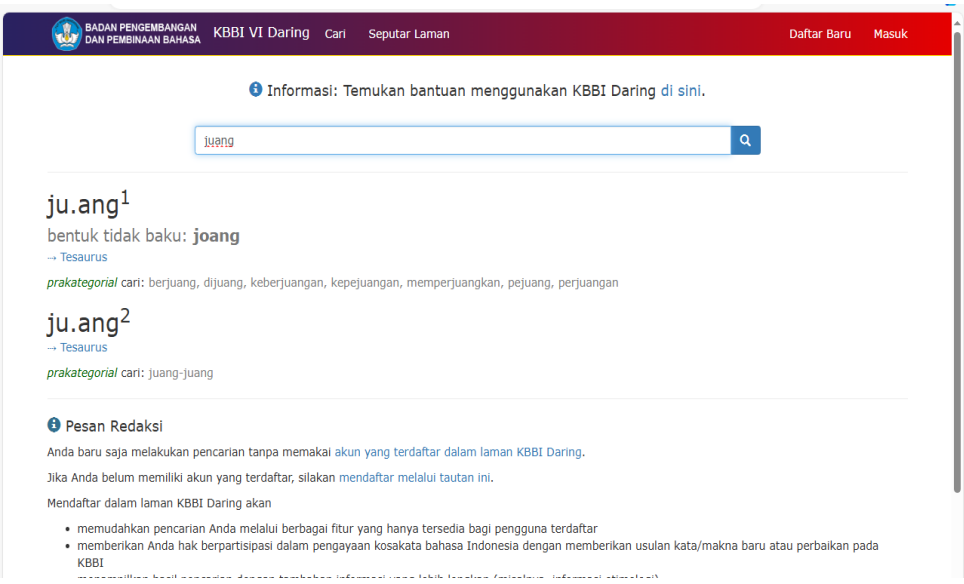

Gambar 2. Turunan Verba "Juang" Dalam KBBI Edisi VI

Tabel 1
Perbandingan Turunan Verba "Juang" Pada Data CQP WEB, Korpus LCC Indonesia 2023 dan KBBI Edisi VI

No	Turunan Verba "juang"	Data Korpus	Data KBBI Edisi VI
1	Berjuang	✓	✓
2	Memperjuangkan	✓	✓
3	Juang	✓	
4	Diperjuangkan	✓	
5	Perjuangkan	✓	
6	Memperjuangan	✓	
7	Pejuangan	✓	
8	Memerjuangkan	✓	
9	Berjuangan	✓	
10	Bejuang	✓	
11	Memperjuangankan	✓	
12	Memperjuangakan	✓	
13	Meperjuangkan	✓	
14	Dijuang		✓

Lebih lanjut, analisis menunjukkan bahwa hanya ada 2 verba turunan "juang" yang sama baik dalam KBBI Edisi VI maupun dalam Corpus Query Processor. Sementara itu, ada 1 verba turunan "juang" yang ada dalam KBBI Edisi VI namun tidak ditemukan dalam data korpus. Sebaliknya, sebanyak 11 data korpus turunan "juang" kategori verba tidak ditemukan dalam KBBI Edisi VI yakni "diperjuangkan", "perjuangkan", "memperjuangan", "pejuangan", "diperjuangkan", "memerjuangkan", "berjuangan", "bejuang", "memperjuangankan", "memperjuangakan" dan "meperjuangkan". Temuan ini

mengindikasikan bahwa KBBI Edisi VI belum sepenuhnya mencakup variasi dan kelengkapan entri data untuk turunan kata "juang" dalam kelas kata verba. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai upaya dan saran untuk pengembangan KBBI Edisi VI, khususnya dalam hal turunan kata prakategorial seperti "juang". Pentingnya penelitian ini tidak dapat dipungkiri, karena KBBI merupakan sumber referensi utama dalam pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia. Perbaikan dan kesempurnaan KBBI menjadi tujuan yang sangat relevan, mengingat pentingnya kamus tersebut dalam mendukung pembelajaran bahasa, penelitian linguistik, dan komunikasi yang akurat di masyarakat. Berikut bentuk penggunaan verba turunan kata "juang" dalam data korpus.

Setelah menganalisis pola kalimat, diketahui bahwa kata-kata turunan dari "juang" yang termasuk dalam kelas verba digunakan untuk menyampaikan tindakan atau proses tertentu dalam berbagai konteks. Kata-kata ini biasanya menggambarkan tindakan yang dilakukan oleh subjek atau aktor dan sering kali mengandung unsur perjuangan, usaha, atau kerja keras. Dalam analisis kalimat, penting untuk memahami sentimen aktor dan pasien dalam kalimat yang mengandung kata-kata turunan dari "juang" ini. Sentimen aktor merujuk pada perasaan atau sikap subjek yang melakukan tindakan tersebut. Dalam konteks ini, sentimen aktor dapat bersifat positif, seperti semangat, tekad, atau optimisme saat menghadapi tantangan. Sebaliknya, sentimen aktor juga dapat bersifat negatif, seperti keputusasaan, frustrasi, atau kesedihan ketika usaha yang dilakukan tidak membuahkan hasil yang diharapkan. Di sisi lain, sentimen pasien merujuk pada perasaan atau sikap objek yang menerima tindakan tersebut. Pasien dalam kalimat yang mengandung kata turunan dari "juang" sering kali merasakan dampak dari tindakan atau proses yang dilakukan oleh aktor. Sentimen pasien bisa positif, misalnya rasa syukur atau kebahagiaan ketika perjuangan aktor membawa hasil yang diinginkan. Sebaliknya, sentimen pasien juga bisa negatif, seperti penderitaan atau kekecewaan jika usaha yang dilakukan tidak berhasil atau membawa dampak negatif.

1.1 Turunan kata "juang" kelas verba "diperjuangkan"

1. *Hak-hak buruh harus diperjuangkan agar mereka mendapatkan kehidupan yang layak.*

- Pola Kalimat: Subjek (Hak-hak buruh) + Predikat (harus diperjuangkan) + Keterangan Tujuan (agar mereka mendapatkan kehidupan yang layak)
- Sentimen Aktor: Pemerintah atau serikat buruh (positif, memperjuangkan hak)
- Sentimen Pasien: Buruh (positif, penerima hak)
- Jenis Kalimat: Deklaratif
- Tema: Positif (perjuangan hak dan kesejahteraan)

2. *Program pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di desa-desa terpencil sedang diperjuangkan oleh banyak aktivis.*

- Pola Kalimat: Subjek (Program pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di desa-desa terpencil) + Predikat (sedang diperjuangkan) + Agen (oleh banyak aktivis)

- Sentimen Aktor: Aktivis (positif, aktif memperjuangkan program)
- Sentimen Pasien: Program pendidikan (positif, diperjuangkan untuk kebaikan)
- Jenis Kalimat: Deklaratif
- Tema: Positif (peningkatan pendidikan)

1.2 Turunan kata "juang" kelas verba "perjuangkan"

1. *Kami harus perjuangkan kebebasan berpendapat dalam masyarakat yang demokratis.*

- Pola Kalimat: Subjek (Kami) + Predikat (harus perjuangkan) + Objek (kebebasan berpendapat) + Keterangan (dalam masyarakat yang demokratis)
- Sentimen Aktor: Kami (positif, aktif memperjuangkan hak)
- Sentimen Pasien: Kebebasan berpendapat (positif, sesuatu yang berharga)
- Jenis Kalimat: Deklaratif
- Tema: Positif (kebebasan dan demokrasi)

2. *Pahlawan nasional telah mati-matian perjuangkan kemerdekaan bangsa ini.*

- Pola Kalimat: Subjek (Pahlawan nasional) + Predikat (telah mati-matian perjuangkan) + Objek (kemerdekaan bangsa ini)
- Sentimen Aktor: Pahlawan nasional (positif, perjuangan besar)
- Sentimen Pasien: Kemerdekaan bangsa (positif, hasil yang diperjuangkan)
- Jenis Kalimat: Deklaratif
- Tema: Positif (perjuangan kemerdekaan)

1.3 Turunan kata "juang" kelas verba "memperjuangan"

1. *Mereka memperjuangan hak-hak kaum minoritas yang sering diabaikan.*

- Pola Kalimat: Subjek (Mereka) + Predikat (memperjuangan) + Objek (hak-hak kaum minoritas) + Keterangan (yang sering diabaikan)
- Sentimen Aktor: Mereka (positif, aktif memperjuangkan hak)
- Sentimen Pasien: Kaum minoritas (positif, penerima hak)
- Jenis Kalimat: Deklaratif
- Tema: Positif (hak-hak minoritas)

2. *Aktivis lingkungan memperjuangan kelestarian hutan dari ancaman deforestasi.*

- Pola Kalimat: Subjek (Aktivis lingkungan) + Predikat (memperjuangan) + Objek (kelestarian hutan) + Keterangan (dari ancaman deforestasi)
- Sentimen Aktor: Aktivis lingkungan (positif, memperjuangkan lingkungan)
- Sentimen Pasien: Hutan (positif, dilestarikan)
- Jenis Kalimat: Deklaratif
- Tema: Positif (kelestarian lingkungan)

1.4 Turunan kata "juang" kelas verba "pejuangan"

1. *Pejuangan para aktivis lingkungan tidak pernah surut meskipun banyak tantangan.*

- Pola Kalimat: Subjek (Pejuangan para aktivis lingkungan) + Predikat (tidak pernah surut) + Keterangan (meskipun banyak tantangan)
- Sentimen Aktor: Aktivis lingkungan (positif, konsisten berjuang)
- Sentimen Pasien: Pejuangan (positif, gigih)
- Jenis Kalimat: Deklaratif
- Tema: Positif (keteguhan dalam perjuangan)

2. *Dalam setiap pejuangan, diperlukan tekad yang kuat dan keberanian.*

- Pola Kalimat: Keterangan (Dalam setiap pejuangan) + Predikat (diperlukan) + Subjek (tekad yang kuat dan keberanian)
- Sentimen Aktor: Umum (positif, memberikan dorongan)
- Sentimen Pasien: Pejuangan (positif, aspek penting)
- Jenis Kalimat: Deklaratif
- Tema: Positif (pentingnya tekad dan keberanian)

1.5 Turunan kata "juang" kelas verba "diperjuangkan"

1. *Kesejahteraan rakyat harus diperjuangkan oleh pemerintah dengan kebijakan yang berpihak pada mereka.*

- Pola Kalimat: Subjek (Kesejahteraan rakyat) + Predikat (harus diperjuangkan) + Agen (oleh pemerintah) + Keterangan (dengan kebijakan yang berpihak pada mereka)
- Sentimen Aktor: Pemerintah (positif, diharapkan aktif)
- Sentimen Pasien: Rakyat (positif, penerima kesejahteraan)
- Jenis Kalimat: Deklaratif
- Tema: Positif (kesejahteraan rakyat)

2. *Peningkatan fasilitas kesehatan di daerah terpencil sedang diperjuangkan oleh berbagai organisasi nirlaba.*

- Pola Kalimat: Subjek (Peningkatan fasilitas kesehatan di daerah terpencil) + Predikat (sedang diperjuangkan) + Agen (oleh berbagai organisasi nirlaba)
- Sentimen Aktor: Organisasi nirlaba (positif, aktif memperjuangkan)
- Sentimen Pasien: Fasilitas kesehatan (positif, diharapkan meningkat)
- Jenis Kalimat: Deklaratif
- Tema: Positif (peningkatan fasilitas kesehatan)

1.6 Turunan kata "juang" kelas verba "memerjuangkan"

1. *Kita harus memerjuangkan hak-hak kita yang telah dirampas.*

- Pola Kalimat: Subjek (Kita) + Predikat (harus memerjuangkan) + Objek (hak-hak kita) + Keterangan (yang telah dirampas)
- Sentimen Aktor: Kita (positif, aktif memperjuangkan hak)
- Sentimen Pasien: Hak-hak (positif, penting untuk dikembalikan)
- Jenis Kalimat: Deklaratif
- Tema: Positif (perjuangan hak)

2. *Organisasi ini memerjuangkan keadilan sosial bagi semua lapisan masyarakat.*

- Pola Kalimat: Subjek (Organisasi ini) + Predikat (memerjuangkan) + Objek (keadilan sosial) + Keterangan (bagi semua lapisan masyarakat)
- Sentimen Aktor: Organisasi (positif, aktif memperjuangkan keadilan)
- Sentimen Pasien: Keadilan sosial (positif, penting untuk semua)
- Jenis Kalimat: Deklaratif
- Tema: Positif (keadilan sosial)

1.7 Turunan kata "juang" kelas verba "berjuangan"

1. *Mereka berjuangan untuk mendapatkan pengakuan atas hasil karyanya.*
   - Pola Kalimat: Subjek (Mereka) + Predikat (berjuangan) + Keterangan Tujuan (untuk mendapatkan pengakuan atas hasil karyanya)
   - Sentimen Aktor: Mereka (positif, aktif berjuang)
   - Sentimen Pasien: Pengakuan (positif, hasil yang diinginkan)
   - Jenis Kalimat: Deklaratif
   - Tema: Positif (pengakuan karya)
2. *Para pejuang kemerdekaan berjuangan tanpa kenal lelah demi tanah air.*
   - Pola Kalimat: Subjek (Para pejuang kemerdekaan) + Predikat (berjuangan tanpa kenal lelah) + Keterangan Tujuan (demi tanah air)
   - Sentimen Aktor: Pejuang kemerdekaan (positif, gigih berjuang)
   - Sentimen Pasien: Tanah air (positif, diutamakan)
   - Jenis Kalimat: Deklaratif
   - Tema: Positif (perjuangan kemerdekaan)

1.8 Turunan kata "juang" kelas verba "bejuang"

1. *Kita harus bejuang untuk meraih cita-cita meskipun banyak rintangan.*
   - Pola Kalimat: Subjek (Kita) + Predikat (harus bejuang) + Keterangan Tujuan (untuk meraih cita-cita) + Keterangan Kondisi (meskipun banyak rintangan)
   - Sentimen Aktor: Kita (positif, berjuang)
   - Sentimen Pasien: Cita-cita (positif, tujuan yang diinginkan)
   - Jenis Kalimat: Deklaratif
   - Tema: Positif (perjuangan meraih cita-cita)
2. *Pejuang itu bejuang dengan segenap tenaga untuk membela negara.*
   - Pola Kalimat: Subjek (Pejuang itu) + Predikat (bejuang dengan segenap tenaga) + Keterangan Tujuan (untuk membela negara)
   - Sentimen Aktor: Pejuang (positif, gigih berjuang)
   - Sentimen Pasien: Negara (positif, dibela)
   - Jenis Kalimat: Deklaratif
   - Tema: Positif (perjuangan membela negara)

1.9 Turunan kata "juang" kelas verba "memperjuangankan"

1. *Para aktivis memperjuangankan perubahan undang-undang yang lebih adil.*
   - Pola Kalimat: Subjek (Para aktivis) + Predikat (memperjuangankan) + Objek (perubahan undang-undang yang lebih adil)
   - Sentimen Aktor: Aktivis (positif, memperjuangkan perubahan)
   - Sentimen Pasien: Perubahan undang-undang (positif, diinginkan)

- Jenis Kalimat: Deklaratif
- Tema: Positif (perubahan undang-undang)

2. *Ia memperjuangankan nasib anak-anak jalanan agar mendapat pendidikan layak.*
   - Pola Kalimat: Subjek (Ia) + Predikat (memperjuangankan) + Objek (nasib anak-anak jalanan) + Keterangan Tujuan (agar mendapat pendidikan layak)
   - Sentimen Aktor: Ia (positif, memperjuangkan nasib)
   - Sentimen Pasien: Anak-anak jalanan (positif, penerima pendidikan)
   - Jenis Kalimat: Deklaratif
   - Tema: Positif (pendidikan anak-anak jalanan)

1.10 Turunan kata "juang" kelas verba "memperjuangakan"

1. *Kita harus memperjuangakan aspirasi rakyat dalam setiap keputusan politik.*
   - Pola Kalimat: Subjek (Kita) + Predikat (harus memperjuangakan) + Objek (aspirasi rakyat) + Keterangan (dalam setiap keputusan politik)
   - Sentimen Aktor: Kita (positif, memperjuangkan aspirasi)
   - Sentimen Pasien: Rakyat (positif, penerima hak)
   - Jenis Kalimat: Deklaratif
   - Tema: Positif (aspirasi politik)

2. *Organisasi tersebut memperjuangakan hak-hak perempuan di tempat kerja.*
   - Pola Kalimat: Subjek (Organisasi tersebut) + Predikat (memperjuangakan) + Objek (hak-hak perempuan) + Keterangan (di tempat kerja)
   - Sentimen Aktor: Organisasi (positif, memperjuangkan hak)
   - Sentimen Pasien: Perempuan (positif, penerima hak)
   - Jenis Kalimat: Deklaratif
   - Tema: Positif (hak perempuan)

1.11 Turunan kata "juang" kelas verba "meperjuangkan"

1. *Mereka terus meperjuangkan isu-isu lingkungan meski sering diabaikan.*
   - Pola Kalimat: Subjek (Mereka) + Predikat (terus meperjuangkan) + Objek (isu-isu lingkungan) + Keterangan (meski sering diabaikan)
   - Sentimen Aktor: Mereka (positif, gigih memperjuangkan)
   - Sentimen Pasien: Isu lingkungan (positif, penting)
   - Jenis Kalimat: Deklaratif
   - Tema: Positif (isu lingkungan)
2. *Sebagai pemimpin, Anda harus meperjuangkan kesejahteraan seluruh anggota tim.*
   - Pola Kalimat: Subjek (Anda) + Predikat (harus meperjuangkan) + Objek (kesejahteraan seluruh anggota tim)
   - Sentimen Aktor: Pemimpin (positif, bertanggung jawab)
   - Sentimen Pasien: Anggota tim (positif, penerima kesejahteraan)
   - Jenis Kalimat: Deklaratif
   - Tema: Positif (kesejahteraan tim)

Perbedaan Turunan Kata "juang" Kelas Verba Pada Data Korpus dan KBBI Edisi VI

Kata-kata seperti "diperjuangkan," "perjuangkan," "memperjuangan," "pejuangan," "memerjuangkan," "berjuangan," "bejuang," "memperjuangankan," "memperjuangakan," dan "meperjuangkan" memiliki nuansa yang berbeda dalam penggunaan gramatikal dan kontekstual. "Diperjuangkan" dan "sedang diperjuangkan" menunjukkan tindakan pasif dimana subjek menerima tindakan dari agen lain. "Perjuangkan" dan "memerjuangkan" adalah bentuk aktif dimana subjek melakukan tindakan. Bentuk "berjuangan," "bejuang," "memperjuangankan," "memperjuangakan," dan "meperjuangkan" digunakan dengan nuansa gramatikal dan morfologis yang berbeda untuk menggambarkan tindakan aktif.

Secara struktur kalimat setiap turunan kata "juang" bervariasi tetapi umumnya mengikuti pola dasar Subjek + Predikat + Objek/Keterangan. Kalimat dengan verba "diperjuangkan" cenderung menambahkan agen dan keterangan lebih kompleks. Kalimat dengan verba "perjuangkan" dan "memperjuangan" lebih sering menggunakan subjek aktif yang melakukan tindakan langsung. Aktor dalam kalimat dengan "diperjuangkan" biasanya adalah pihak yang melakukan tindakan demi kepentingan pasien (misalnya, pemerintah, aktivis). Pada "memperjuangan," "memerjuangkan," dan "perjuangkan," aktor adalah individu atau kelompok yang aktif berjuang untuk sesuatu. Pasien dalam semua kalimat umumnya adalah objek atau subjek yang diuntungkan oleh tindakan tersebut.

Persamaan Turunan Kata "juang" Kelas Verba Pada Data Korpus dan KBBI Edisi VI

Semua kalimat dalam data adalah kalimat deklaratif yang memberikan informasi atau menyatakan sesuatu. Berdasarkan tema dan sentimen aktor secara umum sama. Kalimat memiliki tema positif yang berkaitan dengan perjuangan untuk hak, kesejahteraan, pendidikan, lingkungan, dan keadilan. Sentimen aktor dan pasien dalam semua kalimat positif, mencerminkan usaha aktif, perjuangan, dan penerimaan manfaat dari tindakan tersebut. Struktur umum Subjek + Predikat + Objek/Keterangan sering ditemui dalam semua kalimat, menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan atau diterima selalu ditekankan dalam konteks kalimat.

Dari analisis di atas, terlihat bahwa kalimat mengandung tema yang positif, dengan pola kalimat yang bervariasi namun dominan dalam bentuk deklaratif. Sentimen aktor dalam kalimat-kalimat ini umumnya positif, menunjukkan tekad, perjuangan, dan usaha gigih, sementara sentimen pasien juga positif, menunjukkan hasil yang diinginkan atau diupayakan. Pola kalimat yang teratur memperlihatkan subjek yang aktif memperjuangkan sesuatu yang dianggap berharga atau penting, dengan fokus pada perbaikan, hak, atau kesejahteraan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, terungkap bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah data korpus untuk turunan kata "juang" kelas verba dengan yang terdapat dalam KBBI Edisi VI. Dalam data korpus yang diambil dari Corpus Query Processor: LCC Indonesia 2023, ditemukan sebanyak

11 contoh penggunaan turunan kata "juang" yang tergolong ke dalam kelas kata verba. Sementara itu, pada KBBI Edisi VI, hanya ditemukan sebanyak 3 entri yang berkaitan dengan turunan kata "juang" kelas verba. Perbedaan jumlah ini menandakan bahwa ada ketidaksesuaian yang cukup mencolok antara data yang terdapat dalam KBBI Edisi VI dengan penggunaan aktual dalam bahasa sehari-hari yang tercermin dalam korpus. Faktanya, perbedaan yang signifikan antara jumlah data korpus dan entri dalam KBBI Edisi VI ini menunjukkan bahwa penanganan turunan kata "juang" kelas verba pada KBBI Edisi VI layak dipertanyakan.

Implikasinya dalam konteks ini, revisi atau perubahan pada entri turunan kata "juang" dalam KBBI Edisi VI menjadi hal yang mendesak. Diperlukan pembaruan yang lebih memadai agar KBBI dapat lebih akurat mencerminkan penggunaan aktual dan variasi dalam penggunaan kata-kata dalam bahasa Indonesia. Langkah-langkah ini sangat penting untuk memastikan bahwa KBBI tetap menjadi rujukan yang relevan dan dapat diandalkan bagi pengguna bahasa Indonesia dalam memahami dan menggunakan kata-kata dengan tepat. Dengan demikian, hasil analisis ini memberikan dasar yang kuat untuk melakukan revisi atau perubahan pada entri kata "juang" kelas verba dalam KBBI Edisi VI, sehingga kamus tersebut dapat terus menjadi sumber informasi yang akurat dan bermanfaat bagi masyarakat pengguna bahasa Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa entri data KBBI pada kelas verba turunan kata "juang" masih minim dan belum lengkap. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi langkah awal yang penting untuk mengidentifikasi kekurangan tersebut dan memberikan masukan yang konstruktif untuk perbaikan KBBI. Dengan demikian, upaya ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keakuratan, kelengkapan, dan relevansi KBBI Edisi VI, sehingga dapat lebih baik memenuhi kebutuhan pengguna bahasa Indonesia dalam berbagai konteks komunikasi.

4 Kesimpulan

Analisis menerangkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah entri turunan kata “juang” dalam kelas kata verba antara KBBI Edisi VI dan data korpus yang diambil dari Corpus Query Processor pada kumpulan data korpus LCC Indonesia 2023. Meskipun KBBI Edisi VI hanya mencantumkan 3 entri untuk turunan kata “juang” dalam kelas kata verba, data korpus menunjukkan adanya 13 turunan kata yang tergolong dalam kategori verba. Analisis juga mengungkapkan bahwa hanya terdapat 2 verba turunan “juang” yang sama dalam KBBI Edisi VI dan dalam data korpus, sementara 1 verba turunan “juang” ada dalam KBBI Edisi VI namun tidak ditemukan dalam data korpus. Sebaliknya, terdapat 11 verba turunan “juang” dalam data korpus yang tidak ditemukan dalam KBBI Edisi VI. Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa KBBI Edisi VI tidak mencakup semua variasi dan penggunaan kata “juang” dalam Bahasa Indonesia yang digunakan secara luas dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan KBBI Edisi VI, khususnya dalam hal turunan kata prakategorial seperti “juang”.

Pentingnya penelitian ini tidak dapat dipungkiri, karena KBBI merupakan sumber referensi utama dalam pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia.

Perbaikan dan kesempurnaan KBBI menjadi tujuan yang sangat relevan, mengingat pentingnya kamus tersebut dalam mendukung pembelajaran bahasa, penelitian linguistik, dan komunikasi yang akurat di masyarakat. Dengan demikian, langkah-langkah perbaikan dan pembaruan pada KBBI Edisi VI sangatlah penting untuk memastikan keakuratan, kelengkapan, dan relevansinya dalam memenuhi kebutuhan pengguna bahasa Indonesia dalam berbagai konteks komunikasi.

Hasil penelitian ini secara akademis dapat menyajikan argumen yang mempertimbangkan sudut pandang pentingnya linguistik korpus dalam mengeksplorasi data otentik untuk membangun argumen yang kuat dan berbasis bukti. Dengan demikian penelitian dengan perspektif analitis ini dapat menjadi sumber terpercaya sebagai refenensi tentang kata "juang".

Referensi

Asmoko. (2014). Pembentukan Verba Turunan Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia Berdasarkan Kamus. *Litera: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya 10* (1), 65-75.

Aung, H. (2018). A corpus-based study of derivative words in Burmese verbs. *Journal of Linguistic Studies, 20*(2), 123-136.

CQP web: LCC Indonesia 2023. Lancaster University LCC Indonesian 2023: powered by CQPweb (lancs.ac.uk)

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi VI. (2023). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Pencarian - KBBI VI Daring (kemdikbud.go.id)

Li, X., & Nguyen, T. (2020). The impact of colonialism on derivative words in Vietnamese nouns: A corpus-based analysis. *Language and Linguistics, 15*(3), 345-359.

Prihantoro. (2022). *Pengantar Linguistik Korpus: Lensa Digital Data Bahasa*. Semarang: Universitas Diponegoro

Subowo, A. (2016). Historical perspectives on the role of 'juang' in shaping the Indonesian language. *Journal of Southeast Asian Studies, 30*(4), 567-580.

Yuliawati, S. (2018). Perempuan atau Wanita? Perbandingan Berbasis Korpus Tentang Leksikon Berbias Gender. Paradigma: *Jurnal Kajian Budaya 8* (1), 53-70.

Zhang, L. (2022). Studi Berbasis Korpus: Perbandingan Kolokasi dan Prosodi Semantik Sinonim Bahasa Indonesia Menyebabkan dan Mengakibatkan. *Mabasan: Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantar 16* (1), 151-172.